

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 LATAR BELAKANG

### 1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Indonesia memiliki kekayaan warisan budaya yang beragam di tiap daerahnya, seperti warisan budaya dalam tarian, pakaian tradisional, tata krama bahkan hingga pengobatan tradisional yang bisa berbeda tiap daerahnya. Tak terlepas juga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di sisi selatan Pulau Jawa memiliki keragaman budaya sendiri juga dalam bidang pengobatan tradisional salah satunya ialah jamu tradisional yang berbahan dasar dari tanaman-tanaman yang khasiatnya dipercaya baik untuk memelihara kesehatan dan mengobati berbagai penyakit. Pada masa kini, jamu sudah diproduksi secara masal baik dari skala rumahan hingga skala industri dan hadir dalam berbagai bentuk seperti berbentuk cair siap minum, bubuk, kemasan *pack* yang siap seduh serta berbagai bentuk lain. Di kalangan masyarakat umum pada masa kini pun jamu juga masih menjadi pilihan alternatif selain pengobatan modern, menurut hasil dari Riset Kesehatan Dasar lebih dari 50% masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah-menengah masih mengkonsumsi jamu untuk berbagai tujuan seperti memelihara kesehatan serta mengobati berbagai penyakit. Dari sekitar 50% masyarakat yang mengkonsumsi jamu tersebut, 55,3% mengkonsumsi jamu dalam bentuk cairan (*infusum/decocet*), sementara sisanya (44,7%) mengkonsumsi jamu dalam bentuk serbuk, rajangan, dan pil/kapsul/tablet (Badan Litbang Kesehatan 2010).

Di Provisnis Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri terdapat desa yang memiliki potensi tersendiri dalam produksi jamu tradisional, yaitu Desa Argomulyo yang berada di Kecamatan Sedayu, Bantul. Di Desa Argomulyo sendiri banyak ibu rumah tangga yang juga berprofesi sebagai pengerajin jamu tradisional. Para ibu rumah tangga ini pun sudah memiliki wadah komunitas juga yang bergerak dalam bidang produksi jamu tradisional, yaitu Kelompok Usaha Jamu Tradisional Jati Husada Mulya Mandiri.

Kelompok Usaha Jamu Tradisional Jati Husada Mulya Mandiri sendiri sudah berdiri sejak tahun 2003 yang kemudian berubah bentuk menjadi koperasi pada tahun 2014. Hingga saat ini, Kelompok Usaha Jamu Tradisional Jati Husada Mulya Mandiri sudah memiliki anggota berjumlah 40 orang yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pembuat dan pedagang jamu tradisional yang berada di Padukuhan Watu yang terletak di Kelurahan Argomulyo. Para ibu rumah tangga tersebut biasanya berjualan jamu tradisional di sekitar Yogyakarta dengan berkeliling maupun berjualan di pasar-pasar tradisional yang ada di Yogyakarta. Kelompok Usaha Jamu Tradisional sendiri berfokus pada beberapa aktivitas seperti produksi jamu-jamu instan berbentuk bubuk, celup, dan sirup, pelatihan ketrampilan pada anggota baru, pemasaran produk hasil kelompok usaha, serta wisata edukasi kepada masyarakat umum.

Untuk aktivitas produksi sendiri, Kelompok Usaha Jamu Tradisional Jati Husada Mulya Mandiri membagi 40 anggotanya menjadi 3 kelompok beranggotakan sekitar 7-8 orang dan memproduksi jamu tradisional tergantung pada stok yang menipis. Sementara untuk pelatihan ketrampilan, difokuskan kepada anggota baru ibu-ibu rumah tangga muda yang belum memiliki ketrampilan memproduksi jamu tradisional, dan untuk wisata edukasi sendiri, pengunjung yang datang kebanyakan siswa usia TK-SMP untuk melihat cara produksi jamu tradisional mulai dari tanaman bahan baku hingga jamu tersebut siap dikonsumsi, mahasiswa yang melakukan penelitian, serta tamu-tamu dari Pertamina Rewulu yang berada di dekat bangunan Kelompok Usaha Jamu Tradisional Jati Husada Mulya Mandiri selain itu, Kelompok Usaha Jamu Tradisional Jati Husada Mulya Mandiri ini pun mendapatkan bantuan pembinaan oleh Pertamina melalui program *CSR (Corporate Social Responsibility)* Pertamina.

Pada tahun 2016, Kelompok Usaha Jamu Tradisional Jati Husada Mulya Mandiri mendapatkan bantuan program pelatihan dan fasilitas untuk produksi jamu-jamu tradisional produk Kelompok Usaha Jamu Tradisional Jati Husada Mulya Mandiri dan budidaya sampel tanaman bahan baku jamu

tradisional dari program CSR Pertamina tersebut. Kelompok Usaha Jamu Tradisional Jati Husada Mulya masuk ke dalam program CSR Pertamina dikarenakan lokasinya yang tidak jauh dari depo suplai Bahan Bakar Minyak (BBM) milik Pertamina yang berada di Rewulu. Pada program CSR Pertamina tersebut, Kelompok Usaha Jamu Tradisional Jati Husada Mulya mendapatkan beberapa pembinaan berupa pembinaan bagaimana mengolah dan memproduksi jamu tradisional secara higienis serta tehnik pengemasan yang menarik sehingga diharapkan dapat membantu penjualan jamu tradisional yang lebih baik lagi. Pertamina juga membantu memfasilitasi pembentukan struktur organisasi yang lebih efektif di dalam Kelompok Usaha Jamu Tradisional Jati Husada Mulya Mandiri dan juga fasilitas lain berupa rumah produksi yang dirancang agar sesuai dengan standar ideal untuk memproduksi jamu yang juga memiliki fungsi lain dari pelatihan pembuatan jamu tradisional hingga tempat pemasaran produk yang ditempati hingga saat ini.

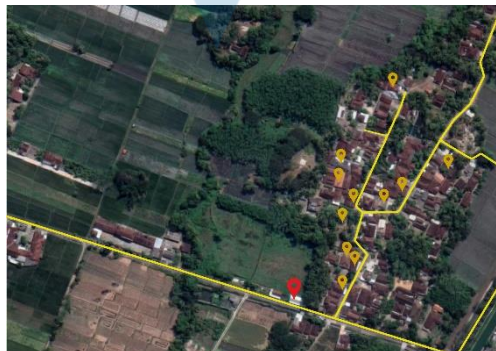
Berdasarkan analisis pada Pemetaan Pembangunan Kewilayahan Kabupaten Bantul tahun 2019 di Desa Argomulyo dapat ditarik kesimpulan bahwa di Desa Argomulyo ini membutuhkan pengembangan UMKM jamu tradisional. Melalui pendekatan desain, diharapkan dapat membantu memberi gagasan ruang berupa *trail* jamu tradisional bagi Kelompok Usaha Jamu Tradisional Jati Husada Mulya Mandiri yang melibatkan tempat-tempat produksi jamu tradisional anggota Kelompok Usaha Jamu Tradisional Jati Husada Mulya Mandiri sehingga dapat lebih berkembang lagi kedepannya dan dapat menjadi wadah untuk menampung aktivitas-aktivitas Kelompok Usaha Jamu Tradisional Jati Husada Mulya Mandiri seperti pengembangan produk jamu tradisional, pengolahan jamu tradisional, pemasaran produk-produk Kelompok Usaha Jamu Tradisional Jati Husada Mulya Mandiri, budidaya tanaman bahan baku jamu tradisional, serta wisata edukasi mengenai jamu tradisional kepada masyarakat luas.

### **1.1.2. Latar Belakang Permasalahan**

Dengan potensi yang ada pada Kelompok Usaha Jamu Tradisional Jati Husad Mulya Mandiri tersebut, diharapkan ke depannya Kelompok Usaha

Jamu Tradisional Jati Husada Mulya Mandiri dapat lebih berkembang lagi. Untuk dapat lebih berkembang lagi, tentunya Kelompok Usaha Jamu Tradisional Jati Husada Mulya memerlukan suatu bentuk wadah baru yang dapat menampung aktivitas-aktivitas yang sudah ada dan akan ada dengan lebih baik lagi, baik dalam skala ruang yang memadai maupun kualitas ruang yang sesuai dengan aktivitas yang ada. Perancangan Wisata edukasi jejumuan tradisional yang akan dilakukan ini direncanakan untuk melibatkan area produksi jamu tradisional milik warga Desa Argomulyo yang tergabung ke dalam Kelompok Usaha Jamu Tradisional Jati Husada Mulya Mandiri ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan untuk menampung aktivitas-aktivitas tersebut. Selain menampung aktivitas wisata edukasi, fasilitas yang akan dirancang ini juga diharapkan dapat menampung aktivitas-aktivitas dari kelompok usaha itu sendiri yang juga merupakan sebuah koperasi sehingga kesejahteraan anggota dari kelompok usaha tersebut juga dapat terjamin.

Fasilitas yang akan disediakan pada Wisata Edukasi Jejumuan Tradisional ini direncanakan untuk dapat menampung aktivitas-aktivitas tersebut seperti workshop untuk menampung aktivitas wisata edukasi, kebun untuk budidaya tanaman bahan baku jamu tradisional, area produksi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jamu tradisional siap jual, gerai atau area untuk memasarkan produk-produk hasil produksi Kelompok Usaha Jamu Tradisional Jati Husada Mulya Mandiri, serta area untuk mengembangkan produk jamu tradisional dengan penekanan untuk



Peta lokasi bangunan eksisiting milik kelompok usaha dan sebaran area produksi jamu milik anggota kelompok usaha

menampung aktivitas wisata edukasi serta pemasaran produk-produk jamu tradisional.

Pada Wisata Edukasi Jejamban Tradisional yang akan dirancang ini ditekankan pada perancangan alur untuk wisata edukasi, pengelolaan ruang luar dan ruang dalam untuk mendukung aktivitas-aktivitas utama Kelompok Usaha Jamu Tradisional Jati Husada Mulya Mandiri ini yaitu pemasaran produk-produk jamu tradisional dari Kelompok Usaha Jamu Tradisional Jati Husada Mulya Mandiri dan anggotanya serta wisata edukasi dan juga aktivitas lain seperti produksi jamu tradisional pada interior bangunan serta budidaya tanaman yang dominan menjadi bahan baku jamu tradisional sebagai media wisata edukasi pada ruang terbuka di luar bangunan.

Pendekatan yang dilakukan pada sentra kerajinan jamu tradisional di Desa Argomulyo ini ialah dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular. Pendekatan ini dianggap paling tepat karena memadukan antara nilai-nilai yang terdapat pada Arsitektur tradisional khas masyarakat sekitar Desa Argomulyo, serta Arsitektur Modern yang dapat menampung aktivitas-aktivitas yang ada. Selain itu, Arsitektur Neo-Vernakular juga dinilai tepat karena dapat membantu menarik minat wisatawan untuk berkunjung melalui elemen-elemen arsitektur tradisional yang terdapat pada bangunan dan juga dapat membantu jika terdapat bangunan baru yang akan dirancang untuk menyesuaikan dengan bangunan lain yang sudah ada terlebih dahulu di sekitar bangunan tersebut.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana merancang ruang untuk mewadahi aktivitas utama Kelompok Usaha Jamu Tradisional Jati Husada Mulya Mandiri berupa wisata edukasi mengenai jamu tradisional dan pemasaran produk-produk jamu tradisional serta aktivitas-aktivitas lainnya yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok usaha di Desa Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta dengan pengolahan ruang kawasan dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular?

## **1.3. TUJUAN DAN SASARAN**

### **1.3.1 Tujuan**

Terbenetuknya konsep ruang dan alur untuk mewadahi aktivitas-aktivitas Kelompok Usaha Jamu Tradisional Jati Husada Mulya Mandiri dengan fokus pada aktivitas wisata edukasi dan pemasaran produk-produk jamu tradisional serta aktivitas-aktivitas pendukung lain dengan pengolahan pada ruang kawasan dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular.

### **1.3.2. Sasaran**

- Meninjau aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Jamu Tradisional Jati Husada Mulya Mandiri.
- Melakukan studi tentang proses pengolahan jamu tradisional dari awal hingga produk siap edar.
- Melakukan studi tentang kebutuhan-kebutuhan ruang apa saja yang terkait dengan pemasaran produk jamu tradisional dan wisata edukasi serta berbagai aktivitas penunjang lainnya.
- Melakukan pembagian zona berdasarkan jenis aktivitas serta kebutuhan ruang yang dibutuhkan dan pola hubungan antar ruang.
- Merumuskan landasan konseptual terkait perencanaan dan perancangan Trail Jamu Tradisional di Desa Argomulyo, Sedayu, Bantul dengan penekanan untuk menampung aktivitas pemasaran produk jamu tradisional dan wisata edukasi yang ada.

## **1.4.LINGKUP STUDI**

### **1.4.1. Lingkup Spasial**

Ruang lingkup spasial pada proyek Jejamuan Trail di Desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta mengacu kepada area yang akan dirancang yang terletak di Desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

#### **1.4.2. Lingkup Substantial**

Lingkup substantial pada proses perancangan ini ialah ruang dalam dan luar bangunan yang mencakup fungsi ruang, tatanan dan bentuk ruang, hubungan antar ruang, sirkulasi, skala dan proporsi ruang dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular.

#### **1.5.PENDEKATAN STUDI**

Pendekatan yang akan digunakan dalam merancang Wisata Edukasi Jejamuan Tradisional di Desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Yogyakarta ini ialah pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular.

#### **1.6. METODE STUDI**

##### **1.6.1 Pengumpulan Data**

Sumber data yang akan digunakan dalam perancangan ini bersumber dari 2 macam data, yaitu:

##### **1. Data Primer**

Yaitu data yang diperoleh dengan pengamatan langsung pada sumber data utama. Data ini bersumber dari wawancara serta observasi pada narasumber utama yaitu Kelompok Usaha Jamu Tradisional Jati Husada Mulya Mandiri serta narasumber-narasumber lain yang berkaitan.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber yang bersifat tidak langsung, seperti sumber literatur atau sumber-sumber lain yang terkait dengan topik perancangan terkait. Data yang dikumpulkan terkait dengan standar-standar fasilitas pengolahan jamu tradisional atau produk-produk herbal sejenis serta regulasi, standar-standar besaran ruang yang dibutuhkan untuk menampung aktivitas wisata edukasi serta aktivitas-aktivitas penunjang lain, ketentuan-ketentuan dan regulasi yang berkaitan dengan perancangan pada ruang dan tapak bangunan, serta kajian teoritis terkait dengan pendekatan yang digunakan serta implementasinya pada bangunan.

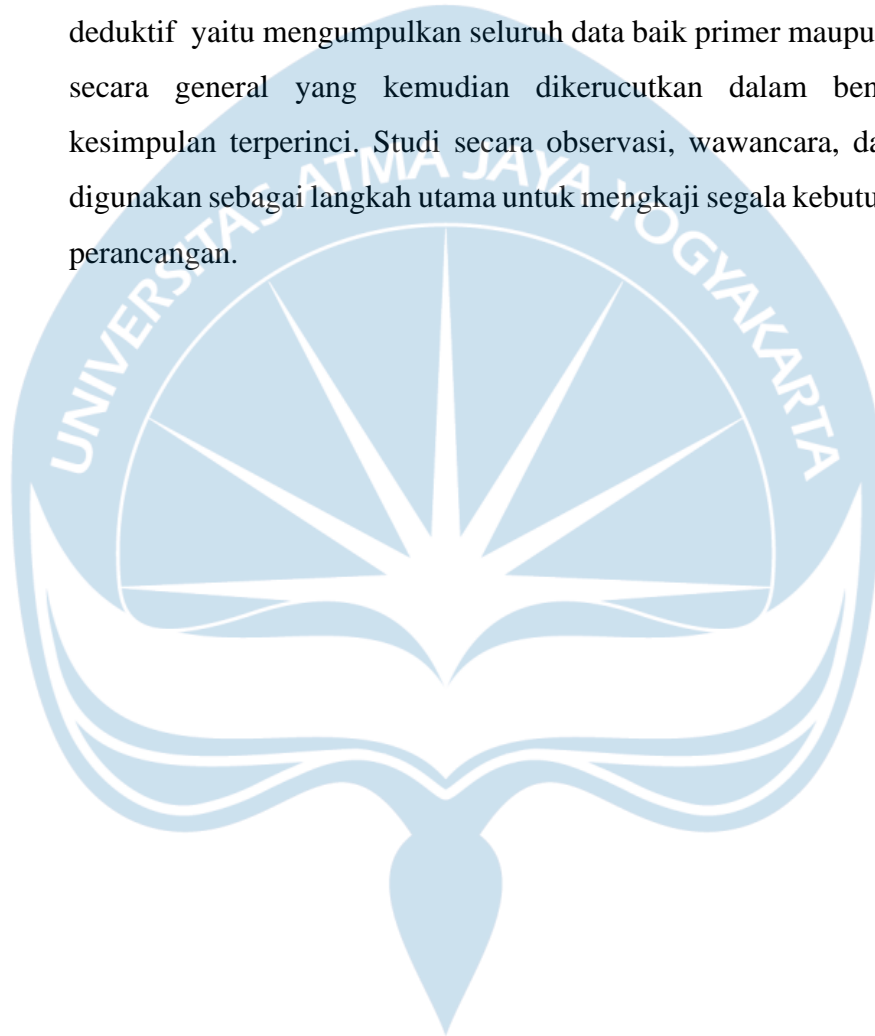
##### **1.6.2. Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan ialah metode analisis secara deduktif, yaitu metode mengumpulkan data secara general yang kemudian dibandingkan dengan fakta lalu kemudian melakukan identifikasi

mengenai bangunan sentra yang dilakukan melalui studi komparasi, wawancara dengan Kelompok Usaha Jamu Tradisional Jati Husada Mulya Mandiri, observasi aktivitas kelompok usaha dan studi literasi yang berkaitan.

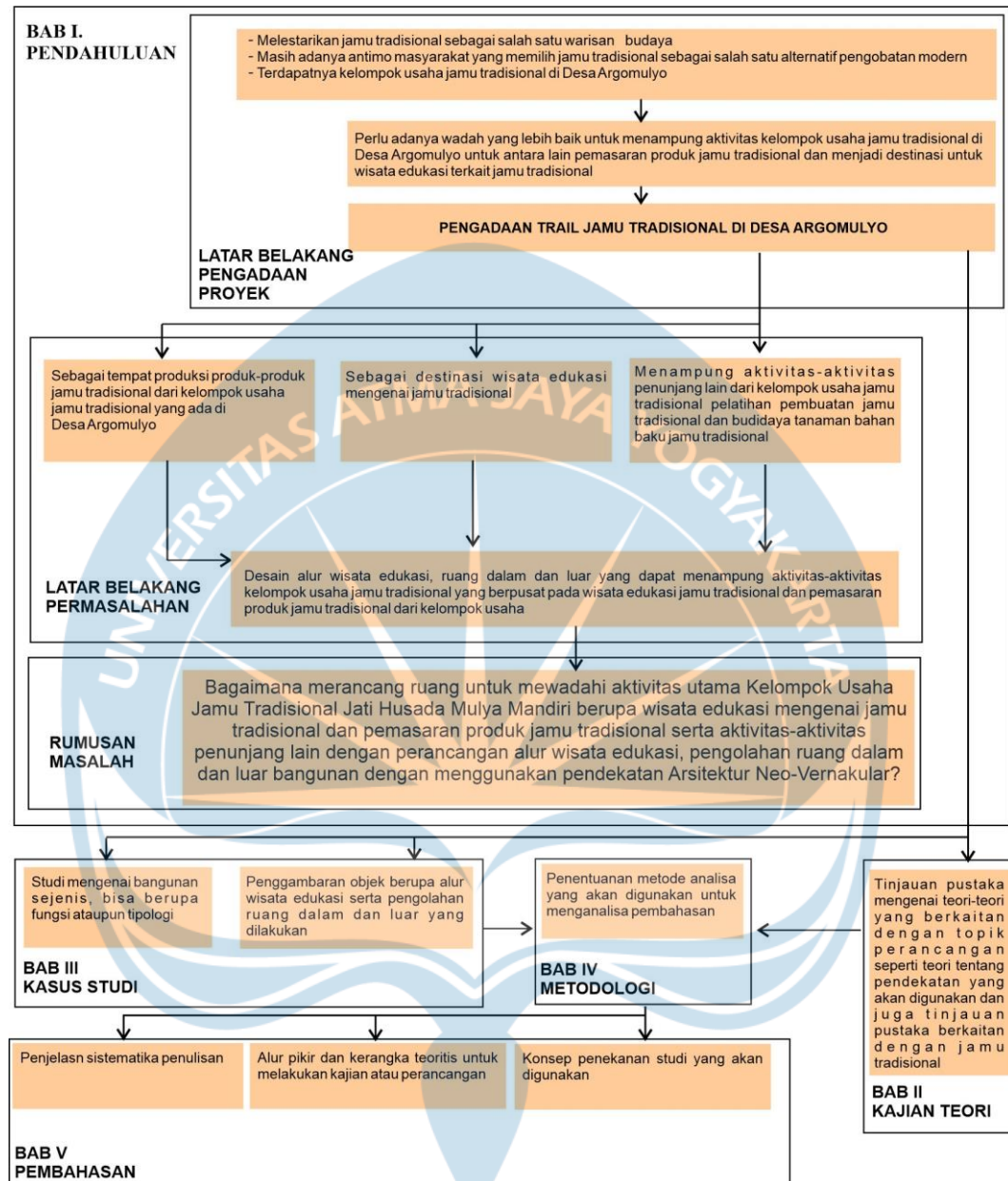
### **1.6.3. Metode Penarikan Kesimpulan**

Metode yang digunakan untuk penarikan kesimpulan ialah metode deduktif yaitu mengumpulkan seluruh data baik primer maupun sekunder secara general yang kemudian dikerucutkan dalam bentuk suatu kesimpulan terperinci. Studi secara observasi, wawancara, dan literatur digunakan sebagai langkah utama untuk mengkaji segala kebutuhan terkait perancangan.





## 1.6.4. Tata Langkah



## 1.7.SISTEMATIKA PENULISAN

### BAB I PENDAHULUAN

Berisikan Latar Belakang Pengadaan Proyek, Latar Belakang Permasalahan, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Studi, dan Metode Studi dan Sistematika Penulisan.

### BAB II KAJIAN TEORI

Berisikan Tinjauan Pustaka, Tinjauan Teori, dan Pendekatan serta Penekanan Desain/kajian yang akan digunakan sebagai landasan untuk melakukan proses pembahasan.

### **BAB III KASUS STUDI**

Berisi gambaran objek proyek usulan yang dapat dijelaskan termasuk kriteria pemilihan dan justifikasi objek studi.

### **BAB IV METODOLOGI DAN ANALISIS**

Berisi metode yang akan digunakan untuk proses analisis pembahasan

### **BAB V PEMBAHASAN**

Berisi penjelasan sistematika penulisan, alur pikir dan kerangka teoritis sebagai bahan untuk melakukan perancangan

### **RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

